



Penguatan dan Pembinaan Keagamaan melalui Program Tadarusan Al-Qur'an dan Kajian Keagamaan di Masjid Nurul Huda Kec. Sape Kab. Bima

Nasaruddin¹, Ilham², Nurdiniawati³, Siti Tazkirah

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

Email: nasarhb@gmail.com, ilhamham903@gmail.com, dininurdiniawati@gmail.com, tazkirahsiti432@gmail.com

Abstrak. Tujuan Pengabdian Masyarakat adalah untuk penguatan dan pembinaan keagamaan melalui program Tadarusan Al-Qur'an dan kajian keagamaan di masjid Nurul Huda Kec. Sape Kab. Bima. Program Tadarusan Al-Qur'an, yang melibatkan pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, serta kajian keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Nurul Huda Parangina, memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dikalangan jamaah. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan pembinaan langsung pada jamaah masjid mulai setelah shalat Magrib sampai shalat Isya. Adapun hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Tadarusan Al-Qur'an secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, memperdalam pemahaman tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta memperkuat ikatan sosial antarjamaah. Selain itu, kajian keagamaan yang dilakukan di masjid menyediakan platform untuk diskusi dan pembelajaran mendalam tentang berbagai aspek ajaran Islam, termasuk fikih, akidah, dan sejarah Islam. Kedua program ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika, serta memotivasi jamaah untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Penguatan keagamaan, pembinaan keagamaan, Tadarusan Al-Qur'an, kajian keagamaan, masjid

Abstract. The service carried out by us is aimed at strengthening and fostering religion through the Tadarusan Al-Qur'an program and religious studies at the Nurul Huda mosque, Kec. Sape District The Bima Tadarusan Al-Qur'an Program, which involves reading and in-depth understanding of the verses of the Al-Qur'an, as well as religious studies held at the Nurul Huda Parangina Mosque, plays an important role in increasing the understanding and practice of Islamic teachings among the congregation. The implementation method used in this service is the lecture method and direct coaching at mosque congregations starting after the Magrin prayer until the Isha prayer. The results of this service show that Tadarusan Al-Qur'an significantly improves Al-Qur'an reading skills, deepens understanding of the content of Al-Qur'an verses, and strengthens social ties between congregations. In addition, religious studies conducted in mosques provide a platform for in-depth discussions and learning about various aspects of Islamic teachings, including jurisprudence, creeds, and Islamic history. These two programs also function as a means to strengthen moral and ethical values

Keywords: Religious strengthening, religious formation, Tadarusan Al-Qur'an, religious studies, mosques

A. PENDAHULUAN

Penguatan dan pembinaan keagamaan melalui program tadarusan Al-Qur'an dan kajian keagamaan di masjid merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Program ini dirancang tidak hanya untuk memperdalam ilmu keagamaan, tetapi juga untuk membangun kebersamaan dan memperkuat tali silaturahmi antar jamaah. Tadarusan Al-Qur'an, yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara berjamaah, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat serta meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman jamaah terhadap kitab suci Al-Qur'an (Ridho et al., 2020).

Langkah awal dalam pelaksanaan program ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar masjid mengenai tujuan dan manfaat program tadarusan dan kajian keagamaan. Hal ini dilakukan melalui berbagai media komunikasi seperti pengumuman di masjid, media sosial, serta *leaflet* atau brosur. Partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia, sangat diharapkan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan penuh semangat. Pengurus masjid juga perlu berkoordinasi dengan tokoh agama setempat untuk memastikan program ini berjalan sesuai dengan kaidah dan ajaran Islam.

Selanjutnya, pemilihan materi kajian keagamaan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman jamaah. Materi dapat mencakup tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, akhlak, serta sejarah Islam. Ustaz atau ustazah yang berkompeten dan berpengalaman akan memimpin kajian, memberikan penjelasan yang mendalam dan menjawab pertanyaan dari jamaah. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif akan diterapkan untuk mendorong jamaah aktif dalam diskusi dan bertanya, sehingga suasana kajian menjadi lebih hidup dan menarik. (Nasaruddin & Syarifuddin, 2018)

Dalam kegiatan tadarusan, selain pembacaan Al-Qur'an secara bergantian, jamaah juga diberikan kesempatan untuk belajar dan memperbaiki tajwid serta makhras huruf. Pengurus masjid dapat menyediakan bimbingan khusus bagi jamaah yang membutuhkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (Nasaruddin et al., 2024). Tadarusan biasanya dilakukan pada waktu-waktu yang sudah disepakati bersama, seperti setelah shalat Magrib atau setelah shalat Subuh, sehingga dapat dijadikan rutinitas yang memperkaya kegiatan sehari-hari jamaah. Kegiatan tadarusan al-Qur'an adalah kegiatan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an dalam surah Al-A'raf ayat 204.



وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan: *Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.* (QS. Al-A'raf 204)

Ayat ini menekankan pentingnya mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan khidmat. Tafsir ayat ini menjelaskan beberapa poin penting terkait adab dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an: Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan mendengarkan Al-Qur'an bukan hanya kegiatan biasa, tetapi ibadah yang memerlukan keseriusan dan penghormatan. Mendengarkan dengan khusyuk berarti memberikan perhatian penuh, memahami makna yang disampaikan, dan meresapi pesan-pesan Ilahi yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Dalam konteks tadarusan Al-Qur'an, ayat ini mengajarkan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Tadarusan, yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara bergantian, harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan penghormatan. Setiap peserta tadarusan diharapkan mendengarkan bacaan rekan-rekannya dengan khusyuk dan tidak membuat keributan atau melakukan hal-hal yang mengalihkan perhatian dari bacaan tersebut. Dengan menerapkan adab-adab ini, diharapkan jamaah dapat meraih rahmat Allah dan mendapatkan manfaat spiritual dari kegiatan tadarusan (Nasaruddin & Syarifuddin, 2018).

Evaluasi dan *monitoring* program merupakan bagian penting yang tidak boleh diabaikan. Pengurus masjid perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program, menerima masukan dari jamaah, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi (Ridho et al., 2020). Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan demikian, program tadarusan Al-Qur'an dan kajian keagamaan di masjid dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Melalui pendekatan yang terstruktur dan terencana dengan baik, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan jamaah, mempererat



ukhuwah Islamiyah, serta menciptakan lingkungan masjid yang dinamis dan penuh berkah. Keberhasilan program ini juga bergantung pada dukungan dan komitmen semua pihak, termasuk pengurus masjid, tokoh agama, dan seluruh jamaah (Moh Saepudin & Busaeri, 2022). Dengan sinergi yang kuat, masjid akan menjadi pusat pembinaan keagamaan yang efektif dan berpengaruh positif bagi masyarakat luas.

Selain itu, program tadarusan Al-Qur'an dan kajian keagamaan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat karakter dan moral masyarakat. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan moral dan etika, pembinaan keagamaan yang konsisten dapat membentuk pribadi yang lebih tangguh dan berakhlak mulia (Tohet & Hayati, 2022). Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat menghadapi berbagai persoalan dengan sikap yang lebih bijaksana dan islami. (Abidah et al., 2022) Serta tanggung jawab pada setiap umat untuk selalu mencegah perbuatan maksiat dan menyuruh pada kebaikan sebagaimana dalam surah Ali-Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imran 104).

Ayat ini menekankan pentingnya peran kelompok dalam masyarakat yang aktif menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah yang munkar (kemungkaran). Allah SWT mengajarkan bahwa keberadaan kelompok atau komunitas yang berfungsi sebagai penggerak dan pendorong moral serta spiritual sangat vital untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam masyarakat. Tindakan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran ini tidak hanya merupakan tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tugas kolektif yang harus dipikul oleh sekelompok orang yang berdedikasi untuk memperbaiki masyarakat.



Kelompok ini harus memiliki pengetahuan yang cukup, hikmah, dan keberanian untuk menegakkan kebenaran dan menentang kebatilan. (Nasaruddin et al., 2023)

Ayat ini juga menekankan bahwa mereka yang menjalankan tugas mulia ini adalah orang-orang yang akan mencapai keberuntungan dan kesuksesan sejati. Kesuksesan di sini bukan hanya dalam pengertian material atau duniawi, tetapi lebih pada kesuksesan spiritual dan moral, yaitu meraih keridhaan Allah dan kebahagiaan yang abadi di akhirat (Setiawati & Romli, 2019) Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa keberhasilan sejati diperoleh melalui usaha kolektif dalam menegakkan kebaikan dan keadilan, serta memberantas kejahatan dan kemungkaran dalam masyarakat. Melalui pembentukan kelompok yang kuat dan solid, yang berkomitmen pada prinsip-prinsip Islam, diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih harmonis, adil, dan diberkahi.

Program ini juga memiliki potensi untuk membangun komunitas yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kajian keagamaan yang mengangkat tema-tema sosial, seperti kepedulian terhadap fakir miskin, gotong royong, dan tanggung jawab sosial, dapat memotivasi jamaah untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Pengurus masjid bisa menginisiasi kegiatan seperti bakti sosial, bantuan kepada yang membutuhkan, atau kampanye lingkungan yang melibatkan jamaah. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial yang membawa manfaat nyata bagi masyarakat.

Terakhir, program tadarusan Al-Qur'an dan kajian keagamaan dapat meningkatkan peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain kajian keagamaan, masjid dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan, seminar, dan *workshop* yang relevan dengan kebutuhan jamaah. Misalnya, pelatihan kewirausahaan, pendidikan *parenting*, atau kelas bahasa Arab. Dengan berbagai program pendidikan ini, masjid dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan zaman. Melalui integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, masjid akan menjadi sumber inspirasi dan pemberdayaan bagi seluruh jamaah.



B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Penguatan dan pembinaan keagamaan melalui Program Tadarusan Al-Qur'an dan Kajian Keagamaan di Masjid Nurul Huda Kec. Sape Kab. Bima adalah melibatkan beberapa langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertama-tama, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat dan pengurus masjid untuk memahami kebutuhan dan minat terhadap kegiatan pengajian dan tadarusan. Setelah itu, dilakukan perencanaan program yang mencakup penjadwalan kegiatan, pemilihan materi pengajian, serta penentuan metode pengajaran yang efektif, pada tahap ini, juga dipersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti kitab-kitab tafsir, mushaf Al-Qur'an, serta alat bantu audiovisual jika diperlukan.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengajian dan tadarusan dilakukan secara berkala, misalnya mingguan atau bulanan, sesuai dengan kesepakatan dan jadwal yang telah disusun. Kegiatan pengajian melibatkan ceramah atau diskusi interaktif yang membahas tafsir dan pemahaman Al-Qur'an, sedangkan tadarusan melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama dengan fokus pada tajwid dan tartil. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas program, termasuk mengumpulkan masukan dari peserta dan pengurus masjid untuk perbaikan ke depan. Dokumentasi setiap kegiatan juga dilakukan untuk memantau perkembangan dan keberhasilan program. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengajian dan tadarusan Al-Qur'an di masjid dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an serta mempererat ukhuwah Islamiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Persiapan Program

Pertama yang dilakukan oleh kami atau saya adalah Melakukan survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta pengurus Masjid Nurul Huda Desa Parangina Kec. Sape Kab. Bima. untuk memahami kebutuhan dan minat jamaah terhadap program tadarusan dan kajian keagamaan. Selanjutnya setelah disetujui dan direspons baik oleh Pengurus Masjid dan jamaah masjid Nurul Huda desa Parangina, kami atau saya melakukan



Penyusunan Jadwal dan Materi: Merancang jadwal kegiatan yang rutin (misalnya mingguan atau bulanan) serta memilih materi kajian yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah. Materi dapat mencakup tafsir Al-Qur'an, hadits, fikih, akhlak, dan sejarah Islam. Selanjutnya kami atau saya melakukan koordinasi dengan Pengurus masjid juga perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti kitab-kitab, mushaf Al-Qur'an, dan alat bantu audiovisual jika diperlukan.

Persiapan dan perencanaan pelaksanaan program tadarusan Al-Qur'an dan kajian keagamaan di masjid merupakan langkah awal yang sangat krusial untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan program tersebut (Maulana & Suresman, 2021). Tahap pertama dalam persiapan adalah melakukan identifikasi kebutuhan jamaah melalui survei, wawancara, atau diskusi dengan tokoh masyarakat dan pengurus masjid. Hal ini penting untuk memahami minat dan kebutuhan jamaah, serta menentukan materi yang relevan dan metode yang efektif. Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun jadwal kegiatan yang teratur dan sesuai dengan waktu luang jamaah. Penjadwalan ini harus mempertimbangkan waktu-waktu utama di mana jamaah dapat berpartisipasi, seperti setelah shalat Maghrib atau Subuh.

Selanjutnya, persiapan juga melibatkan pemilihan dan koordinasi dengan narasumber yang berkompeten. Pengurus masjid perlu mengundang ustaz atau ustazah yang memiliki keahlian dalam bidang yang akan dikaji, serta mampu menyampaikan materi dengan baik dan menarik. Selain itu, perlu juga dipersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti kitab-kitab tafsir, mushaf Al-Qur'an, alat bantu audiovisual, dan ruang yang nyaman untuk kegiatan. Pengurus masjid harus memastikan bahwa semua kebutuhan logistik terpenuhi dan lingkungan masjid mendukung pelaksanaan program secara optimal (Evi Fatimatur Rusydiyah, 2020). Dengan persiapan yang matang, program tadarusan Al-Qur'an dan kajian keagamaan diharapkan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh jamaah. Berikut adalah nama dan materi kegiatan.



Tabel 1 Nama penceramah dan materi kegiatan

No	Pemateri/Penceramah	Materi	Waktu	Ket
1	Dr. Nasaruddin, M.Pd.I	- Fiqh Ibadah - Akidah dan Akhlak - Fiqh Kontemporer	Antara Shalat Magrib dan isya	Pengajian dilakukan 1 kali dalam seminggu, mulai bulan Oktober 2023 sampai bulan Maret 2024
2	Dr. Ilham, M.Pd.I	- Tafsir Al-Qur'an, - Tafsir hadits	Setelah Shalat Subuh	
3	Hj. Siti Tazkirah, S.Ag	- Tadarusan dan tahsin Al-Qur'an - Ilmu Tajwid	Setelah Shalat Subuh	



Gambar 1 Survei dan diskusi dengan pengurus masjid

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penguatan dan pembinaan keagamaan melalui Program Tadarusan Al-Qur'an dan Kajian Keagamaan di Masjid Nurul Huda Kec. Sape Kab. Bima. Yang pertama dilakukan adalah Tadarusan Al-Qur'an: Melaksanakan tadarusan secara berjamaah dengan metode pembacaan Al-Qur'an dengan dipimpin oleh pemateri atau ustad, disertai dengan bimbingan tajwid dan makhraj huruf. Kegiatan ini dilakukan pada waktu-waktu yang telah disepakati bersama, seperti setelah shalat Maghrib berjamaah di dalam masjid Nurul Huda Parangina atau setelah shalat Subuh. Kegiatan tersebut dilakukan atas kerjasama dan kesepakatan dengan pengurus masjid Nurul Huda Parangina dan Jamaah Masjid Nurul Huda Desa Parangina Kec. Sape Kab. Bima.



Selanjutnya adalah Kajian Keagamaan: Mengadakan kajian keagamaan yang interaktif dan partisipatif, di mana jamaah dapat bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. (Nasaruddin & Syarifuddin, 2018) Kajian ini dapat dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi kelompok, atau sesi tanya jawab. Kajian keagamaan merupakan salah satu kegiatan penting dalam program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah tentang ajaran Islam melalui pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Kajian keagamaan melibatkan ceramah atau diskusi yang dipimpin oleh ustaz atau ustazah yang berkompeten dalam bidang agama. Materi yang disampaikan bisa sangat beragam, mencakup tafsir Al-Qur'an, hadits, fikih, akhlak, sejarah Islam, serta isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam. Melalui kajian ini, jamaah diharapkan dapat memperkaya pengetahuan agama mereka, memperbaiki akhlak, dan meningkatkan kualitas ibadah (Tohet & Hayati, 2022).

Pelaksanaan kajian keagamaan biasanya dilakukan dalam suasana yang interaktif dan partisipatif. Jamaah diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini membantu jamaah untuk lebih memahami dan menghayati ajaran Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian keagamaan juga dapat mempererat hubungan antarjamaah dan membangun komunitas yang lebih solid dan harmonis. Dengan adanya kajian keagamaan yang rutin dan terencana, masjid dapat menjadi pusat pembelajaran dan pencerahan yang memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan umat. Selanjutnya Mendokumentasikan setiap kegiatan untuk memantau perkembangan dan keberhasilan program. Pengurus masjid juga perlu melakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan berdasarkan masukan dari jamaah.



Gambar 2 Pemateri 1 Dr. Nasaruddin, M.Pd.I



Gambar 3 Pemateri 2 Dr. Ilham, M.Pd.I



Gambar 4 Pemateri 3 Hj. Siti Tajkirah, S.Ag

3. Pengamalan dan Pemberdayaan Jamaah Masjid

Pengamalan dan pemberdayaan jamaah masjid setelah mengikuti tadarusan dan kajian keagamaan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa ilmu yang didapatkan selama kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti tadarusan, jamaah diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik



tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid dan makhraj (Setiawati & Romli, 2019). Selain itu, jamaah juga diharapkan dapat mengamalkan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah pribadi maupun dalam kegiatan sosial. Membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan ketenangan jiwa, memperkuat iman, dan menjadi sumber inspirasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih Islami.

Selain pengamalan dalam bentuk ibadah pribadi, pemberdayaan jamaah juga melibatkan peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Setelah mengikuti kajian keagamaan, jamaah diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam yang mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran (Tohet & Hayati, 2022). Dengan pemahaman ini, jamaah dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat, seperti membantu fakir miskin, mengadakan bakti sosial, atau terlibat dalam program-program kemanusiaan lainnya. Pengurus masjid bisa memfasilitasi jamaah dengan menyediakan platform untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial yang terorganisir dan terencana.

Selain itu, pengamalan ilmu dari kajian keagamaan juga diharapkan dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari jamaah dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, dalam bidang keluarga, jamaah diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam mendidik anak-anak, menjaga keharmonisan rumah tangga, dan memperkuat ikatan keluarga (Syamsuriah & Ardi, 2022). Dalam bidang pekerjaan, mereka diharapkan dapat bekerja dengan jujur, amanah, dan profesional, serta menjadikan pekerjaan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah. Dengan demikian, ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti pada teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan dan memberikan dampak positif yang nyata.

Terakhir, pemberdayaan jamaah juga mencakup peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan mereka. Masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan dapat menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang relevan, seperti kursus bahasa Arab, pelatihan kewirausahaan, dan seminar tentang kesehatan. Dengan demikian, jamaah tidak hanya mendapatkan pencerahan spiritual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui



pengamalan dan pemberdayaan ini, masjid dapat berperan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan yang holistik, yang tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga memberdayakan jamaah dalam berbagai aspek kehidupan.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program tadarusan Al-Qur'an dan kajian keagamaan di masjid Nurul Huda desa Parangina Kec. Sape kab. Bima. memberikan dampak positif yang signifikan bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya memperdalam pemahaman jamaah tentang ajaran Islam, tetapi juga memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, jamaah dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pengetahuan agama, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antarjamaah, menciptakan suasana kebersamaan, dan membangun komunitas yang lebih harmonis dan solid.

Selain itu, program ini berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Kajian keagamaan yang mengangkat tema-tema sosial dan kemanusiaan dapat memotivasi jamaah untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat, seperti bakti sosial dan kampanye lingkungan. Dengan demikian, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan karakter, dan kegiatan sosial. Melalui sinergi antara pendidikan agama dan kegiatan sosial, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan keimanan masyarakat, menjadikan masjid sebagai pilar penting dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaan umat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari (*reviewers*) yang telah memberikan saran, kritikan dan perbaikan terhadap naskah ini. Komentar dan rekomendasi yang diberikan telah membantu penulis untuk meningkatkan kualitas artikel ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abidah, A., Saiban, K., & Munir, M. (2022). PERAN AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH:KAJIAN,



- PELUANG DAN TANTANGAN FINTECH SYARIAH. *Muslim Heritage*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3628>
- Evi Fatimatur Rusydiyah, N. N. (2020). PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN DI ERA MILENIAL. *Journal of Applied Linguistic and Islamic Education by JALIE Is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Based on a Work at Http://Ejournal.Inkafa.Ac.Id/Index.Php/Jalie-Inkafa., Volume 04, Nomor 01, Maret 2020, JALIE*. <https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.203>
- Maulana, A. A., & Suresman, E. (2021). *PERAN MASJID AL FURQAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*. 19(1).
- Moh Saepudin, D. & Busaeri. (2022). Tadarusan Al-Qur'an Di Masjid Raya Bandung Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19: Studi Pendekatan Fenomenologi. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 20(1), 17–28. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i1.102>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Syarifuddin, S., Abdussahid, A., & Nurdiniawati, N. (2023). SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Qur'an. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224>
- Nasaruddin, N., & Syarifuddin, S. (2018). Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.103>



- Ridho, A., Kusaeri, K., Nasaruddin, N., & Rohman, F. (2020). Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) dengan Menggunakan Model Kirkpatrick. *FIKROTUNA*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3938>
- Setiawati, R., & Romli, K. (2019). PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN EKONOMI BAGI MUALAF OLEH DEWAN DAKWAH ISLAMIAH INDONESIA DI LAMPUNG. *Jurnal Dakwah Risalah*, 30(2), 154. <https://doi.org/10.24014/jdr.v30i2.8368>
- Syamsuriah, S., & Ardi, A. (2022). Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.33096/jiir.v19i2.196>
- Tohet, Moch., & Hayati, F. N. (2022). Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Anak melalui Optimalisasi Fungsi Langgar. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2325>